

Identifikasi Potensi Lokal untuk Mendukung Pengembangan Desa Wisata Karyamukti, Kabupaten Cianjur

Muhamad Iqbal Budi Rohman *, Imam Indratno

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

iqbalbudirohman20@email.com, akudandiriku1@email.com

Abstract. Karyamukti Tourism Village has significant potential for development as a tourist destination, but it still faces several challenges, such as the impact of the COVID-19 pandemic, inadequate tourism facilities, and suboptimal destination management. This research is descriptive and qualitative in nature, aiming to identify the local potential present in Karyamukti Tourism Village from the aspects of nature, culture, and man-made attractions that have yet to be optimally utilized. The results of the identification of local potential that has not been fully utilized in Karyamukti Tourism Village are expected to serve as a foundation for formulating appropriate tourism development strategies in the future. This way, Karyamukti Tourism Village can develop its tourism potential into an attractive and sustainable destination, providing a better tourism experience and significant economic benefits for the local community in the years to come.

Keywords: *Karyamukti Tourism Village, Identification of Local Potential, Sustainable Tourism.*

Abstrak. Desa Wisata Karyamukti memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, namun masih menghadapi beberapa permasalahan seperti dampak pandemi COVID-19, fasilitas pariwisata yang kurang memadai, serta pengelolaan destinasi pariwisata yang belum optimal. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal yang ada di Desa Wisata Karyamukti baik dari aspek alam, budaya, maupun buatan, yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hasil identifikasi terkait potensi lokal yang belum termanfaatkan secara optimal di Desa Wisata Karyamukti ini, diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang tepat di masa yang akan datang, sehingga Desa Wisata Karyamukti dapat mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya menjadi destinasi yang menarik dan berkelanjutan serta memberikan pengalaman berwisata yang lebih baik dan dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Desa Wisata Karyamukti, Identifikasi Potensi Lokal, Pariwisata Berkelanjutan.*

A. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata meliputi berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan pelayanan dari masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata kini menjadi salah satu sumber pendapatan yang memberikan dampak ekonomi kepada pemerintah, sektor swasta, maupun masyarakat lokal yang terlibat secara langsung di lingkungan pariwisata (Safwan, 2022). Salah satu potensi wisata yang sedang populer untuk dikembangkan dan bisa menjadi penopang perekonomian masyarakat di masa yang akan datang adalah desa wisata. Desa wisata merupakan suatu lokasi pedesaan yang memiliki keunikan dengan ciri khas tertentu yang dijadikan tempat wisata. Atraksi di desa wisata umumnya berupa keindahan alam, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki potensi untuk mendatangkan wisatawan dengan memanfaatkan beragam potensi yang dimilikinya (Lubis et al., 2020).

Desa Wisata Karyamukti, yang terletak di Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, merupakan salah satu destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai tempat wisata. Keberadaan alam yang indah, budaya yang kaya, serta keberagaman produk lokal menjadikan desa ini menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata telah menjadi salah satu sektor penting yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, dan Desa Wisata Karyamukti memiliki peluang untuk memanfaatkan potensi wisata yang dimilikinya. Selain itu, ada beberapa keunggulan yang terdapat di Desa Wisata Karyamukti, antara lain yang pertama karena adanya destinasi wisata unggulan Situs Gunung Padang sebagai objek utama dan paling banyak dikunjungi serta ditetapkan sebagai cagar budaya nasional pada tahun 2014 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Andri et al., 2023). Kedua, fasilitas infrastruktur dan sarana penunjang seperti homestay, toilet, kuliner dan kerajinan UMKM lokal desa yang memadai (Pratama et al., 2020). Ketiga, adanya kesadaran tinggi terhadap pengembangan pariwisata dan konservasi budaya melalui program kemitraan pariwisata, yang mencakup peningkatan kapasitas pelaku pariwisata dan kegiatan sadar wisata (Putri et al., 2022). Keempat, Desa Wisata Karyamukti merupakan peraih penghargaan sebagai salah satu dari 50 Desa Wisata terbaik dalam anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2022 yang diberikan oleh Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif, dengan Situs Gunung Padang sebagai destinasi utamanya (Haliza & Bahar, 2023).

Meskipun memiliki banyak keunggulan, Desa Wisata Karyamukti masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan potensi pariwisata yang dimilikinya. Salah satu permasalahan utama yang terjadi di Desa Wisata Karyamukti adalah belum termanfaatkannya potensi lokal secara optimal. Selain itu juga dikarenakan adanya pandemi Covid19 menjadikan kunjungan wisata ke Situs Gunung Padang menjadi sepi, sehingga terjadinya penurunan jumlah pendapatan masyarakat lokal (Suryandari et al., 2023). Disisi lain, Desa Wisata Karyamukti juga memiliki potensi daya tarik wisata, seperti keindahan alam, kebudayaan lokal, dan potensi buatan dari produk UMKM lokalnya yang belum sepenuhnya dieksplorasi atau dipromosikan dengan baik. Akibatnya, wisatawan hanya terfokuskan pada satu objek wisata saja yaitu Situs Gunung Padang, sehingga masyarakat lokal di wilayah lain selain Situs Gunung Padang kurang merasakan manfaat ekonomi yang signifikan dari sektor pariwisata yang dimiliki oleh desa (Haliza & Bahar, 2023). Maka dari itu, penting sekali untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan dapat membantu Desa Wisata Karyamukti dalam memaksimalkan potensi lokal yang dimilikinya.

Identifikasi terhadap potensi lokal Desa Wisata Karyamukti merupakan langkah awal yang paling krusial dalam proses pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karyamukti. Dengan memahami dan mengelola potensi yang dimiliki, memungkinkan Desa Wisata Karyamukti dapat menciptakan produk wisata yang menarik dan berkelanjutan, yang tidak hanya meningkatkan jumlah kunjungan saja, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi lokal di Desa Wisata Karyamukti, baik yang bersumber dari alam, budaya, maupun buatan yang belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal di Desa Wisata Karyamukti. Hasil identifikasi ini juga, diharapkan dapat menjadi dasar kebijakan pemerintah setempat dalam merumuskan strategi pengembangan pariwisata yang lebih baik lagi serta memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal di masa yang akan datang.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, yang hasilnya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya dengan tujuan untuk mengungkapkan fenomena yang dikumpulkan secara alami dilapangan. Adapun, metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi identifikasi terhadap potensi lokal. Dimana identifikasi ini adalah prosedur yang dipilih dan sesuai dengan ciri-ciri yang ingin dicari serta selaras dengan program yang akan dikembangkan (Nursetiawan & Garis, 2019). Diperoleh data secara primer melalui (observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi) dan data sekunder melalui (studi instansi dan studi literatur). Wawancara dilakukan kepada Pemerintah Desa Wisata Karyamukti, pengelola wisata (Pokdarwis), pemandu wisata, masyarakat lokal, dan pelaku UMKM. Sedangkan informasi tambahan diperoleh dari wisatawan dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu (*accidental sampling*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Desa Wisata Karyamukti

Secara astronomis, Desa Wisata Karyamukti terletak di koordinat $6^{\circ}59'39''$ LS $107^{\circ}4'0''$ BT. Desa Karyamukti memiliki luas sekitar 1.864,23 Ha yang terdiri dari 4 Dusun, 9 RW dan 33 RT dengan total jumlah penduduk terakhir pada bulan juni 2024, yaitu sekitar 6028 jiwa. Secara administrasi, Desa Wisata Karyamukti memiliki batas wilayah antara lain, sebelah utara Desa Cibokor Kecamatan Cibeber, sebelah selatan Desa Wangun Jaya Kecamatan Campaka, sebelah barat Desa Cimenteng Kecamatan Campaka, dan sebelah timur Desa Girimukti Kecamatan Campaka. Sebagian besar wilayah Desa Karyamukti adalah dataran yang tinggi, dimana hampir semua desa-desa yang berada di Kecamatan Campaka merupakan dataran yang tinggi. Adapun secara luas dan sebaran penggunaan lahan yang terdapat di Desa Wisata Karyamukti digunakan secara produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian di Desa Wisata Karyamukti memiliki sumber daya alam yang bisa menutupi kebutuhan masyarakat.

Desa Wisata Karyamukti terdiri dari 4 kedesunannya diantaranya, dusun Gunung Padang, dusun Gunung Malati, dusun Gunung Mas dan dusun Gunung Rosa, dengan jumlah penduduk total sekitar 6028 jiwa. Penduduk di Desa Wisata Karyamukti seluruhnya menganut agama Islam. Adapun secara ekonomi, untuk menunjang kehidupan masyarakat Desa Karyamukti memiliki sarana utama yaitu usaha perdagangan kecil (warung) dan buruh di kebun teh. Dapat dilihat pada tabel 1. dibawah ini, terkait dengan jumlah penduduk terakhir Desa Karyamukti pada tahun 2024.

Tabel 1. Jumlah Penduduk pada Bulan Juni 2024 Desa Wisata Karyamukti

No.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Gunung Padang	835	787	1622
2	Gunung Malati	470	433	903
3	Gunung Mas	793	897	1596
4	Gunung Sari	1010	803	1907
Jumlah Total				6028

Sumber: Profil Desa Karyamukti, 2024.

Tata Kelola Desa Wisata Desa Karyamukti

Pembangunan dan pengelolaan Desa Wisata Karyamukti tidak akan terlepas dari peran penggerak yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan juga akademisi. Kolaborasi dan sinergi di antara para pemangku kepentingan ini menjadi kunci penting dalam memajukan Desa Wisata Karyamukti serta memiliki peranan yang berbeda-beda yang dapat dilihat pada tabel 2. dibawah ini.

Tabel 2. Peranan Stakeholder dalam Desa Wisata

Jenis Stakeholder	Peran Dalam Desa Wisata	
Pemerintah	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional	Meresmikan dan menetapkan Situs Gunung Padang sebagai sebagai Cagar Budaya Nasional pada tahun 2014.
	Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf)	Mengapresiasi Desa Wisata Karyamukti/ Desa Wisata Gunung Padang sebagai 50 besar terbaik dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2022.
	DISBUDPAR Kabupaten Cianjur	Mengadakan program peningkatan kualitas profesionalisme sumber daya manusia dan fasilitas infrastuktur dalam penyelenggaraan desa wisata.
	Pemerintah Desa Wisata Karyamukti	Mendampingi pengembangan Desa Wisata Karyamukti, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengoptimalkan produk-produk pariwisata dan mendorong peningkatan pendapatan desa.
Swasta	Bumdes Karyamukti	Mendampingi pembiayaan alat-alat <i>camping ground</i> dan konsep smart city untuk pembayaran dan promosi homestay Desa Wisata Karyamukti.
	Bank BCA	Pemberi kebijakan dan perizinan dalam kontribusi pembuatan wisata <i>camping ground</i> di sekitaran sungai Cimandiri Desa Wisata Karyamukti
	<i>Sundaland</i>	Berperan penting dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan keamanan lingkungan desa wisata
Masyarakat	Juru Pelihara	Bertugas untuk mengembangkan inovasi paket wisata yang menarik, menyediakan pemandu wisata yang kompeten, mengkoordinasikan penyediaan akomodasi homestay, serta memberikan pelatihan dan pembinaan kepada pelaku UMKM di desa.
	Pokdarwis	Bertugas dalam memberikan pelatihan dan edukasi wisata gula aren dan gula semut bagi wisatawan yang membeli paket wisata di Desa Karyamukti.
	Kelompok Wanita Tani	Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu yang memiliki tempat penginapan dan homestay yang siap sedia untuk melayani wisatawan yang ingin menginap.
	Kelompok Pengelola Homestay	Berkontribusi terhadap tempat umum atau <i>public place</i> yang memiliki identitas pembeda(kampung tematik) sebagai destinasi wisata beridentitas UMKM untuk meningkatkan perekonomian lokal.
Akademisi	Universitas Gunadharma	Berkontribusi dalam membaut strategi untuk menciptakan ruang pasar baru dengan fokus pada nilai inovasi dan diferensiasi Desa Wisata Karyamukti.
	Universitas Islam Bandung	

Sumber: Hasil Wawancara, 2024

Potensi Lokal

Potensi lokal Desa Wisata Karyamukti terbagi menjadi beberapa kategori yaitu potensi alam, budaya, dan buatan. Selain itu, potensi yang dimiliki Desa Wisata Karyamukti sangat beragam dan berpotensi untuk mendatangkan wisatawan yang lebih banyak, namun sayangnya sampai saat ini belum terkelola dengan baik secara keseluruhan. Adapun potensi lokal wisata yang ada di Desa Wisata Karyamukti diantaranya adalah:

1. Potensi Alam

- a. Wisata Alam Perkebunan Teh Gunung Rosa dan Gunung Mas

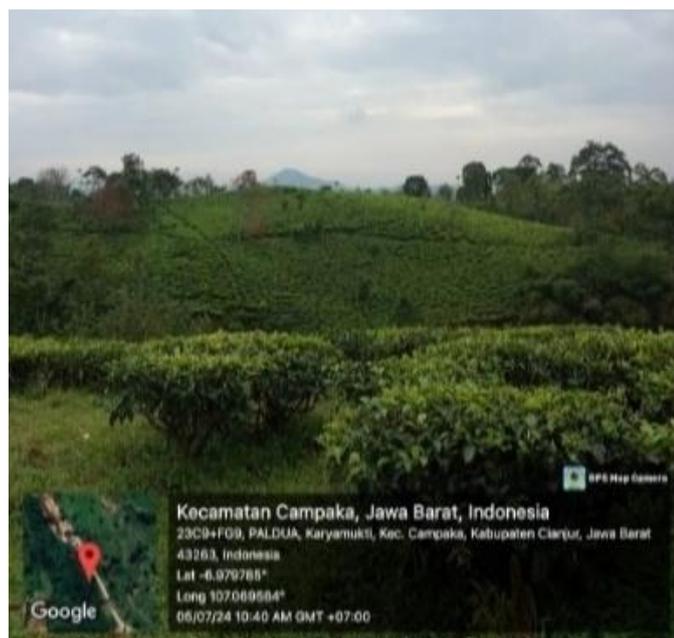
Desa Wisata Karyamukti Kabupaten Cianjur memiliki perkebunan teh seluas 987 hektare, terutama di Dusun Gunung Rosa dan Gunung Mas. Perkebunan ini dikelola turun-temurun oleh warga dan menjadi sumber penghasilan utama. Kondisi alam di sana sangat cocok untuk budidaya teh, dengan suhu 19-20°C dan curah hujan 300-350 mm per tahun. Selain sebagai sumber ekonomi, kebun teh juga berpotensi dikembangkan menjadi agrowisata. Pemerintah desa dapat bekerja sama dengan petani untuk membuat paket wisata, di mana pengunjung bisa belajar proses pembuatan teh dan membeli produk khas desa. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan warga sekaligus melestarikan perkebunan teh di Desa Karyamukti.

b. Wisata Alam *Camping Ground* Hutan Pinus Dusun Gunung Padang

Di Dusun Gunung Padang, Desa Karyamukti, terdapat kawasan camping ground seluas 1.500 m² yang pernah menjadi destinasi populer bagi pecinta alam dan wisata outdoor. Kawasan ini mampu menampung sekitar 50-100 tenda setiap harinya dan dikelola oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) setempat. Pada hari-hari libur, kawasan ini biasanya didatangi 30-50 tenda dengan kapasitas 2-4 orang per tenda. Sayangnya, kawasan camping ground tersebut saat ini sudah tidak beroperasi lagi. Hal ini disebabkan karena meninggalnya investor pemodal yang menjadi penggerak utama dalam pengembangan wisata *camping ground*.

c. Wisata Alam Curug Ciwung Dusun Gunung Malati

Desa Wisata Karyamukti di Kabupaten Cianjur memiliki objek wisata alam menarik, yaitu Curug Ciwung. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 40meter dan terdiri dari tujuh susunan berundak. Nama "Curug Ciwung" diambil dari burung Ciwung yang banyak ditemukan di sekitarnya. Meskipun pernah ada pengelola, akses jalan menuju lokasi masih terbatas dan belum dikelola dengan baik karena kurangnya dukungan pendanaan dari pemerintah. Namun, masyarakat dan pemerintah setempat berencana mengembangkan Curug Ciwung sebagai destinasi wisata unggulan dengan perbaikan akses jalan, penyediaan fasilitas, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Rencana aktivitas menarik, seperti memasak makanan khas Sunda dan berkemah, diharapkan dapat meningkatkan pengalaman wisatawan. Dengan pengelolaan yang baik, Curug Ciwung diharapkan semakin dikenal dan ramai dikunjungi di masa mendatang.



Gambar 1. Perkebunan teh Gunung Rosa dan Gunung Mas



Gambar 2. Camping Ground Gunung Karuhun Gunung Padang



Gambar 3. Curug Ciwung Dusun Gunung Malati

2. Potensi Budaya

a. Wisata Budaya Situs Gunung Padang

Situs Gunung Padang merupakan situs Cagar Budaya Nasional yang diresmikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tahun 2014. Situs ini berupa bangunan pundek berundak terbesar di Asia Tenggara dengan luas area sekitar 291meter persegi, menjadikannya sebagai bangunan pundek berundak terbesar dan tertua di Indonesia. Situs ini ditemukan kembali oleh warga setempat pada tahun 1978 hingga saat ini, Pusat Penelitian Arkeologi Nasional melakukan penelitian di tempat ini. Situs Gunung Padang kini menjadi objek wisata yang menarik bagi para pengunjung. Fasilitas yang ada di kawasan Situs Gunung Padang terdiri dari sistem informasi, pusat peribadatan, toilet, parkir, gazebo, dan warung-warung kecil UMKM di sekitar situs. Pengelolaan Situs Gunung Padang dilakukan oleh 18

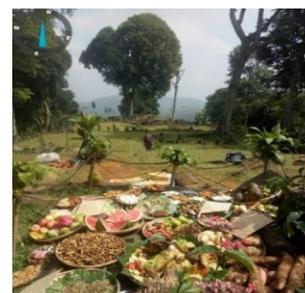
- orang anggota pokdarwis (kelompok sadar wisata) dan 8 orang juru pelihara ASN (Aparatur Sipil Negara) dari pemerintah.
- b. Saka Banda/Cuci Benda Pusaka
Setiap tahun pada tanggal 12 bulan Maulid, masyarakat Desa Wisata Karyamukti menggelar ritual Saka Banda atau Cuci Pusaka. Ritual ini menjadi momen yang sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya dan tradisi leluhur. Para tetua desa yang dibantu Pokdarwis, mempersiapkan ritual dan membawa berbagai pusaka leluhur, seperti keris, tombak, dan benda kuno yang dianggap memiliki kekuatan spiritual. Sebelum proses pencucian, mereka biasanya melakukan ritual yang diawali dengan doa dan mantra oleh sesepuh desa dan dilanjutkan dengan memandikan pusaka dengan air suci, kemudian membersihkan, mengurut, dan memoles pusaka dengan hati-hati sebagai bentuk penghormatan pada warisan budaya.
 - c. Istigosah 27 Rajab
Setiap tahun, warga Desa Wisata Karyamukti melaksanakan ritual istigosah pada tanggal 27 Rajab. Ritual ini merupakan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan oleh masyarakat desa sebagai bentuk ibadah dan pengharapan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Istigosah adalah sebuah kegiatan doa bersama yang dalam pelaksanaannya warga desa berkumpul di masjid dan atau di area Gunung Padang. Mereka membaca doa-doa, dzikir, dan ayat-ayat suci Al-Quran secara bersama-sama.
 - d. Pawai menyambut 10 Muharram atau tahun baru Islam
Setiap tahun, Masyarakat Karyamukti menggelar parade setiap tahun untuk merayakan tahun baru Islam pada 10 Muharram. Acara ini mencerminkan semangat kebersamaan, dengan penduduk mengenakan pakaian khas, membawa obor, dan berpartisipasi dalam arak-arakan. Selain pawai, ada perlombaan, pertunjukan seni, dan pengajian keagamaan.
 - e. Ritual berdoa di Situs Gunung Padang
Situs Gunung Padang memiliki sejarah ritual sebagai pusat pemujaan masyarakat Sunda. Dikenal sebagai "bale pamujaan," tempat ini dianggap suci. Masyarakat Sunda melakukan ritual di bangunan batu bertingkat, dan kini banyak pengunjung yang datang untuk berdoa dan meditasi, meyakini bahwa tempat tinggi dapat mempercepat doa.
 - f. Seren taun atau syukur bumi
Desa Wisata Karyamukti adalah sebuah desa yang terkenal dengan keindahan alam dan keragaman budayanya. Di Desa Wisata Karyamukti juga setiap tahunnya, warga desa selalu mengadakan upacara syukur bumi untuk menghormati dan mensyukuri anugerah yang diberikan oleh bumi. Upacara ini merupakan tradisi turun-temurun yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat desa. Dalam upacara syukur bumi, warga desa bersama-sama gotong royong membersihkan lingkungan, memperbaiki sarana dan prasarana desa, serta menggelar berbagai kegiatan budaya seperti berkumpul untuk berdoa, menikmati hidangan tradisional, dan saling berbagi.
 - g. Kesenian Pencak Silat
Desa Karyamukti memiliki suatu kesenian pencak silat atau maenpo yang merupakan salah satu seni budaya tradisional yang menjunjung tinggi kekompakan dan kebersamaan yang fungsinya untuk melatih kebugaran tubuh dan penjagaandiri. Masyarakat Desa Karyamukti juga memanfaatkan kesenian pencak silat atau maenpo sebagai sarana edukasi bagi wisatawan yang datang. Para wisatawan dapat mempelajari dan menyaksikan pertunjukan kesenian ini, sehingga dapat menambah wawasan dan memahami lebih dalam mengenai kekayaan budaya tradisional yang ada di Desa Karyamukti.
 - h. Kesenian Musik Karinding
Kesenian karinding merupakan salah satu alat musik tradisional Sunda yang cara memainkannya disentil oleh ujung telunjuk sambil ditempel di bibir. Alat musik ini termasuk ke dalam jenis musik lamelafon dan ideofon. Karinding menurut Bahasa Sunda terdiri dari kata Ka Ra Da yang artinya dengan diiringi oleh doa sang Maha Kuasa. Ada juga yang mengartikan Ka adalah sumber dan Rinding adalah bunyi yang artinya sumber bunyi. Dalam pertunjukan seni musik karinding di Desa Karyamukti ini biasanya dilengkapi juga dengan berbagai alat musik lainnya seperti suling, celempung dan kecapi.



Gambar 4. Pawai Obor 10 Muharram



Gambar 5. Ritual Berdoa di Situs Gunung Padang



Gambar 6. Seren Tahun/Syukur Bumi



Gambar 7. Kesenian Pencak Silat



Gambar 8. Kesenian Musik Karinding

- i. Tiga Kampung Sejarah Berdirinya Desa Wisata Karyamukti
Desa Wisata Karyamukti memiliki juga beberapa kampung yang kaya akan mitos dan sejarah. Salah satunya adalah Kampung Empang, yang berjarak sekitar satu kilometer dari Situs Gunung Padang. Nama "Empang" berasal dari kata yang berarti kolam, dan mitos setempat menyebutkan bahwa kampung ini dulunya menjadi tempat untuk mencelupkan dan mencuci batu-batu sebelum digunakan dalam pembangunan situs. Para ahli menduga bahwa teknik pencucian ini adalah bagian dari teknologi maju pada masa lalu, yang mungkin memiliki dimensi religius untuk mensucikan batu-batu sebelum dipakai. Kampung selanjutnya adalah Kampung Ciukir, di mana para arkeolog menemukan berbagai alat yang digunakan untuk membentuk batuan yang dipakai dalam pembangunan Situs Gunung Padang. Hamparan batu di situs tersebut sebagian besar memiliki bentuk segi lima dan segi empat dengan ukuran yang hampir sama, sehingga menunjukkan adanya teknik konstruksi yang terampil pada masa itu. Kampung terakhir adalah Kampung Cikute, yang namanya berasal dari kata "kute," berarti benteng atau kota. Dalam Babad Pajajaran, istilah "kute" merujuk pada lokasi kerajaan Pakuan. Jaraknya sekitar 200 m dari Situs Gunung Padang mengindikasikan bahwa Kampung Cikute dulunya mungkin berfungsi sebagai wilayah yang menjaga dan melindungi situs bersejarah ini. Mitos-mitos yang beredar di masyarakat memperkuat pentingnya kampung-kampung ini terkait dengan kebudayaan dan sejarah lokal di Desa Wisata Karyamukti.

3. Potensi Buatan

a. Wisata Buatan Baru Museum Relief Situs Gunung Padang

Desa Wisata Karyamukti, khususnya di Dusun Gunung Padang, memiliki warisan sejarah yang menarik untuk diteliti. Pemerintah desa dan masyarakat setempat sedang mengembangkan destinasi wisata baru yaitu museum relief sejarah Situs Gunung Padang sebagai objek wisata umum yang diperkirakan selesai di tahun awal 2025. Rencananya, akses ke Situs Gunung Padang akan dibatasi hanya untuk wisatawan dengan minat khusus seperti penelitian, guna untuk tetap menjaga kelestarian dan keaslian cagar budaya. Di museum ini, pengunjung dapat melihat berbagai koleksi relief dan artefak yang menggambarkan kehidupan masyarakat di masa lalu. Tujuan utama pembangunan museum ini adalah untuk meningkatkan pemahaman

masyarakat tentang sejarah dan budaya Situs Gunung Padang, sehingga pengunjung dapat mempelajari latar belakang terbentuknya situs sebagai peristiwa penting yang terjadi di Desa Wisata Karyamukti pada masa lampau.

b. Wisata Edukasi Produk Lokal UMKM

Di Desa Wisata Karyamukti, wisata edukasi produk lokal UMKM menjadi salah satu daya tarik baru yang mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Pengunjung dapat mengikuti berbagai kegiatan seperti pembuatan kerajinan tangan, pengolahan berbagai produk lokal seperti kopi, gula, madu, keripik pisang dan lainnya. Melalui pengalaman ini, wisatawan tidak hanya belajar tentang proses pembuatan produk, tetapi mereka juga dapat mengenal budaya dan tradisi setempat. Berikut beberapa penjelasan dari para pelaku UMKM setempat terkait dengan pengolahan dan proses yang dilakukan dalam pembuatan produk-produk lokal diantaranya sebagai berikut:

- Edukasi pengolahan produk lokal kopi robusta
Di Desa Wisata Karyamukti, kita punya kesempatan untuk belajar tentang kopi robusta yang diambil dari kebun petani lokal. Kopi ini memiliki citarasa yang khas dan enak. Setiap kemasan seberat 200 gr dijual antara Rp20.000 sampai Rp25.000. Selain jualan kopi, para petani juga menyediakan paket wisata yang memungkinkan kita melihat langsung bagaimana mereka mengolah kopi dan menikmati secangkir kopi bersama mereka.
- Edukasi pengolahan produk lokal keripik pisang dan sale
Di Desa Wisata Karyamukti juga telah mengembangkan edukasi wisata lewat produk lokal UMKM yang menarik, seperti keripik pisang dan sale. Keripik pisang dibuat secara tradisional dengan minyak kelapa murni dan bumbu khas, sehingga rasanya gurih dan enak. Selain itu, mereka juga memproduksi sale, makanan tradisional dari pisang yang dikeringkan dengan proses alami, yang menjaga kualitas dan rasa aslinya. Kedua produk ini dijual dengan harga Rp 10.000 per kemasan dan menjadikannya oleh-oleh favorit bagi wisatawan.
- Edukasi pengolahan produk lokal madu lebah liar
Di Desa Wisata Karyamukti, kita punya kesempatan untuk belajar tentang cara mengambil madu dari lebah liar, seperti lebah levisef dan trigona yang terkenal tidak mempunyai sengat. Masyarakat di sini sudah turun-temurun mengambil madu, awalnya hanya mengambil madunya saja, tapi sekarang sudah dibudidayakan dan jadi tempat edukasi buat wisatawan. Panen madu biasanya terjadi 1-2 kali setahun, terutama saat musim hujan. Setiap petani biasanya mempunyai sekitar 200-300 kotak atau log lebah yang bisa menghasilkan antara 100-250 ml madu, dan totalnya bisa mencapai 50-70 liter madu per tahun.
- Kerajinan tangan dan souvenir
Desa Wisata Karyamukti memiliki aneka kerajinan tangan khas yaitu alat musik karinding, keranjang, cangkir untuk minum yang dibuat dari batok kelapa, dan beberapa jenis kerajinan lainnya seperti fashion yang dijahankan warga diantaranya, baju dan ikat kepala dengan berbagai motif.
- Edukasi pengolahan produk lokal gula aren dan gula semut
Desa Karyamukti memiliki beragam produk gula tradisional yang menjadi potensi desa. Salah satu yang terkenal adalah gula bonjor atau gula aren, dijual seharga Rp 25.000 per kilogram, dengan satu bungkus berisi sekitar 4 cetakan. Selain itu, warga juga memproduksi gula semut dalam kemasan 200 gr seharga Rp 30.000. Produk-produk ini tidak hanya dipasarkan di sekitar, tetapi juga telah menembus pasar luar kota yang menunjukkan permintaan dan kualitas yang tinggi. Meskipun belum ada inovasi, masyarakat tetap melestarikan metode pengolahan tradisional.
- Edukasi pengolahan produk lokal green tea
Desa Karyamukti juga memiliki potensi lain yang berkontribusi pada perekonomian lokal dan menjadi sarana wisata edukasi, yaitu produk UMKM Green Tea Cibingbin. Green Tea Cibingbin memanfaatkan daun teh berkualitas dari perkebunan sekitar.



Gambar 9. Museum Relief Situs Gunung Padang



Gambar 10. Kopi Robusta



Gambar 11. Keripik Pisang



Gambar 12. Sale



Gambar 13. Madu Lebah Liar



Gambar 14. Kerajinan Tangan Cangkir Kelapa



Gambar 15. Gula Semut & Gula Aren



Gambar 16. Greentea Cibingbin



Gambar 17. Peta Sebaran Potensi Lokal di Desa Wisata Karyamukti

Dengan memahami potensi lokal yang ada di Desa Wisata Karyamukti, baik yang berasal dari alam, budaya, maupun produk buatan, masyarakat dan pemerintah setempat dapat lebih peduli terhadap potensi wisata yang mereka miliki. Hal ini dapat menjadi dasar untuk melakukan perubahan dan perbaikan, sehingga masyarakat bisa menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan yang lebih luas lagi di desa mereka sendiri

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Desa Wisata Karyamukti menunjukkan bahwa desa ini memiliki potensi wisata yang besar, namun pengelolaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Permasalahan yang dihadapi diantaranya, diakibatkan karena dampak pandemi COVID-19, fasilitas pariwisata yang belum memadai, dan kurangnya promosi terhadap potensi local.
2. Identifikasi potensi lokal, baik dari segi alam, budaya, maupun produk buatan, sangat penting dilakukan untuk mengembangkan strategi yang tepat. Dengan memahami dan mengelola potensi yang ada, diharapkan Desa Wisata Karyamukti dapat menarik lebih banyak wisatawan dan memberdayakan masyarakat setempat dalam menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas di desa dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk menciptakan kebijakan yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Karyamukti, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat lokal di masa depan.

Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya yang sangat besar, juga kepada kedua orang tua dan kedua saudara yang dicintai, serta seluruh keluarga dari penulis yang senantiasa mendoakan dengan tulus, ikhlas memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan perkuliahan. Tidak lupa juga kepada Bapak Dr. Imam Indratno, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi perhatian dan waktunya dalam menuntun segala proses penyusunan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Safwan, S. B. (2022). Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Objek Wisata Waduk Brayeun di Kecamatan Leupung Kabupaten Aceh Besar). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Andri, Teviningrum, S., & Yolanda, P. (2023). Komunikasi Pariwisata Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata di Wilayah Situs Cagar Budaya Gunung Padang Kabupaten Cianjur. *UG Journal*, 17(5), 51–64.
- Haliza, D., & Bahar, Y. N. (2023). Karakteristik Kampung Tematik sebagai Public Place untuk Destinasi Wisata Desa Karyamukti, Cianjur. *SADE: Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.29303/sade.v2i2.39>
- Lubis, H., Rohmatillah, N., & Rahmatina, D. (2020). Strategy Of Tourism Village Development Based on Local Wisdom. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 320–329.
- Nursetiawan, I., & Garis, R. R. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ciamis Berbasis Community Based Tourism. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 339–349.

- Pamungkas, M. R., & Indratno, I. (2021). Persepsi Masyarakat Berbasis Neurosains di Desa Wisata Rawabogo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.148>
- Pratama, H., Neni, N., & Supriatna, U. (2020). Pengaruh Pariwisata Situs Gunung Padang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Karyamukti Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*, 3(1), 9–21.
- Saputri, N. E., & Rochman, G. P. (2021). Destinasi Wisata Kolong Bekas Tambang: Analisis Pengembangan dan Konvektivitas Wisata. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 49–61. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.149>
- Suryandari, P., Rismawandi, R., & Diah, A. (2023). Program Kemitraan Masyarakat Peningkatan Atribut Wisata Bagi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Gunung Padang Cianjur Paska Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat (JAM)*, 8(2), 178. <https://doi.org/10.22441/jam.v8i2.17314>
- Verdiana, A., & Indratno, I. (2021). Pemaknaan Potensi Lokal di Desa Wisata Rawabogo Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i1.228>